

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMPERKENALKAN BACAAN
AL-QUR'AN PADA ANAK DI GAMPONG DALAM KECAMATAN
SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN**

Muthmainnah, Heliati Fajriah, Anita Novira

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Email: *muthmainnahal.ismail@ar-raniry.ac.id*, *heliatifajriah@ar-raniry.ac.id*,
anitanovira274@gmail.com

Abstract

Parents are educators who have a major role in the life of a child. The introduction of reading the Qur'an from an early age is one of the noble tasks carried out by parents as the first educator in the family. Based on initial observations in Gampong Dalam, South Aceh Regency. Researchers found that parents have a role in introducing the reading of the Qur'an to children. This is evidenced by the child's ability to recite the recitation of the Qur'an. Therefore, this study aims to determine the role of parents in introducing the reading of the Qur'an to Early Childhood in Gampong Dalam and the obstacles they face. This research is a descriptive qualitative research using interview sheets to collect data. The informants interviewed were 9 parents who have early childhood in the gampong. Based on the research data obtained, the researchers found that parents have a role in introducing the reading of the Qur'an to Early Childhood by means of; guiding, familiarizing, giving attention, recognizing difficulties, providing facilities, and using methods in introducing the reading of the Qur'an to children. The obstacles in introducing the reading of the Qur'an are found in parents and the environment.

Keywords: Ability The Role of Parents, Reading the Qur'an.

Abstrak

Orangtua merupakan pendidik yang memiliki peran utama dalam kehidupan seorang anak. Pengenalan bacaan Al-Quran sejak dini adalah salah satu tugas mulia yang dilakukan oleh orangtua sebagai pendidik pertama dalam keluarga. Berdasarkan observasi awal di Gampong Dalam Kabupaten Aceh Selatan. Peneliti menemukan bahwa orangtua memiliki peran dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak. Hal ini dibuktikan oleh kemampuan anak dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Gampong Dalam serta kendala yang dihadapinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan lembar wawancara untuk mengumpulkan data. Informan yang diwawancarai adalah 9 orangtua yang memiliki Anak Usia Dini di gampong tersebut. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, peneliti menemukan bahwa orangtua memiliki peran dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan cara; membimbing, membiasakan, memberikan perhatian, mengenal kesulitan, menyediakan fasilitas, dan menggunakan

metode dalam memperkenalkan bacaan Al-Quran pada anak. Adapun kendala dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an terdapat pada orangtua dan juga lingkungan.

Kata Kunci: Peran Orangtua, Bacaan Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Tugas atau kewajiban yang penuh tantangan dan tidak dapat dinilai dengan uang adalah menjadi orangtua. Orangtua memiliki kewajiban terhadap setiap anak yang dilahirkan dan pertanggungjawabannya kepada Allah Swt. Menjadi orangtua yang cerdas pada zaman era globalisasi ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pergeseran budaya, pengaruh lingkungan, dan media membuat tugas orangtua zaman sekarang jauh lebih sulit ketimbang beberapa dekade lalu.¹ Sehingga pergeseran itu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Permasalahan yang dihadapi dalam mendidik anak tidak dapat ditangani dengan pola asuh warisan. Einstein dalam Ihsan Baihaqi mengatakan bahwa kita tidak bisa memecahkan masalah hari ini dengan pemikiran kemarin.² Maka diperlukan proaktif peran orangtua dalam mengasuh, memberdayakan, memotivasi, membimbing, menghargai dan membiasakan sikap hormat anak kepada orangtua.

Pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tanggung jawab setiap orangtua baik dari segi rohani dan jasmani. Orangtua memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini agar dapat melihat dan mengukur apakah anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan indikator perkembangan dan pertumbuhan anak, atau adakah kendala dan hambatan dalam tumbuh kembang mereka. Hal ini bermakna bahwa orangtua harus memiliki peran aktif dalam meningkatkan tumbuh kembang anaknya. Peran aktif orangtua merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak.³ Para orangtua dapat mempengaruhi kepribadian

¹ Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari, *Yuk, Jadi Orangtua Shalih! Sebelum Meminta Anak Shalih*, (Bandung, PT. Mizan Pustaka, Cet. II, 2013), hal. 30.

² Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari, *Yuk, Jadi Orangtua Shalih!...*, hal. 30.

³ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 86.

anak-anak mereka secara signifikan melalui berbagai macam hal yang mereka lakukan-dan yang tidak mereka lakukan.⁴

Peran aktif orangtua dalam keluarga memiliki urgensi penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya terutama pada masa di bawah usia lima tahun (balita). Pendidikan dalam lingkungan keluarga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik saja. Namun secara kodrati merupakan suasana yang memberikan kemungkinan alami membangun situasi dan hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak untuk mencapai sebuah keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*.

Peran orangtua dapat diberikan dalam bentuk bimbingan, mendidik, memberi motivasi, memberi contoh atau teladan dapat diberikan baik di dalam maupun di luar rumah. Anak akan selalu meniru orang dewasa, khususnya kedua orangtua atau gurunya dalam hal yang baik atau pun buruk.⁵ Pendidikan agama merupakan salah satu aspek kognitif yang diperkenalkan dalam keluarga. Pendidikan tersebut meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak serta cara bermuamalah.⁶ Memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini merupakan salah satu pendidikan ibadah yang harus menjadi perhatian orangtua untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan. Orangtua adalah sebagai pembimbing utama bagi anak-anaknya, baik orangtua yang berprofesi sebagai guru atau pun tidak namun sangatlah mulia jika orangtua melaksanakan kewajiban ini sebagai tanggung jawabnya. Setiap orangtua tentunya memiliki bekal ilmu AL-Qur'an yang telah dipelajarinya. Maka dengan mudah mereka dapat mengajarkan anak-anaknya sendiri. Nabi bersabda:

⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, terjemahan Wahyu Indianti, dkk (Jakarta: Erlangga edisi 6, 2008), hal. 93.

⁵ Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, terjemahan Gazira Abdi Ummah, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Cet. 3, 2006), hal. 11.

⁶ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Insiasi Press, 2004), hal. 211.

وعن عثمان بن عفان رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خيركم من تعلم القرآن و

علمه

Artinya: Dari Ustman bin Affan r.a, dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)⁷

Hadits di atas menjelaskan urgensi mempelajari Al-Qur’an bagi siapa pun dan dapat mengajarkannya apalagi untuk anak sendiri. Tentunya setiap orangtua mendambakan anak-anak yang pandai membaca Al-Quran, karena bacaan tersebut akan membawa rahmat baginya dan keluarganya. Ibn Khaldun dalam *Muqaddimah*nya yang dikutip oleh Abdullah Nashih Ulwan mengisyaratkan akan pentingnya mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur’an pada anak-anak. Pengajaran Al-Qur’an merupakan dasar bagi seluruh kurikulum sekolah di berbagai Negara Islam. Sebab Al-Qur’an merupakan salah satu syiar agama yang dapat menguatkan aqidah dan keimanan.⁸ Menghasilkan generasi islami merupakan salah satu visi dari setiap sekolah di Negara Islam. Peran orangtua tentunya tidak terlepas dalam membentuk anak yang bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dalam bentuk bimbingan, perhatian, motivasi yang diberikan sejak dini oleh orangtuanya.

Orangtua memiliki peran dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur’an pada anak di lingkungan keluarga. Peran tersebut dapat diberikan dalam bentuk memberi motivasi dan dukungan belajar. Motivasi yang diberikan dapat menyebabkan tumbuhnya dorongan, kekuatan, dan semangat bagi anak untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan dorongan yang diberikan. Pemberian motivasi harus diubah dari sifat materi kepada hal-hal yang bersifat maknawi. Hal ini dilakukan agar anak tidak terpaku kepada satu bentuk

⁷Ahmad Muhammad Yusuf, *Himpunan Dalil dalam Al-Quran dan Hadits*. (Jakarta: PT Media Suara Agung, 2008), hal. 221.

⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terjemahan Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, jilid 1, 2007), hal. 169.

motivasi saja dan tidak hanya berbuat untuk mendapatkan imbalan materi.⁹ Maka dari itu orangtua memiliki urgensi dalam memotivasi anak saat memperkenalkan bacaan Al-Qur'an agar tujuan yang diharapkan tercapai dengan baik. Bahkan motivasi yang lebih baik adalah memberi dukungan yang bersifat maknawi seperti mengatakan Allah memberi rahmat bagi orang-orang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik serta pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Orangtua juga dapat memberikan dukungan belajar kepada anaknya baik saat anaknya belajar formal maupun non formal. Dukungan yang diberikan dapat berupa memfasilitasi pembelajaran dengan sarana-sarana mudah, murah, dan menyenangkan.¹⁰ Dukungan yang diberikan dapat berupa memenuhi apa yang diperlukan anak dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an, seperti menyediakan perlengkapan untuk anak dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an dengan menyediakan Al-Qur'an, buku Iqra', lekar ngaji, dan lain-lain yang dibutuhkan.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan paling mulia yang diberikan oleh orangtua kepada anak. Al-Qur'an adalah landasan agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Ibnu Sina dalam *As-Siyasah* yang dikutip oleh Abdullah Nashih Ulwan memberikan nasihat agar seorang anak semenjak kecil sudah mulai diajari Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar ia mampu menyerap bahasa Al-Qur'an serta tertanam dalam hati mereka ajaran-ajaran tentang iman.¹¹ Pendidikan Al-Qur'an pada anak akan memberikan keberkahan kepada orang tua. Pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spritualisme Islam.¹² Muhammad Nur Abdul Hafidz menegaskan bahwa memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak akan merasakan pengaruh besar bagi anak. Secara tidak langsung penanaman

⁹ Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, ... hal. 13.

¹⁰ Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari, *Yuk, Jadi Orangtua Shalih!...*, hal. 109.

¹¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak...*, hal. 169.

¹² Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Inswani, 2004), hal. 67.

ruh Al-Qur'an berlangsung di dalam jiwanya. Pola pendidikan anak dan indra lainnya terarahkan pada pola yang terdapat dalam Al-Qur'an secara perlahan-lahan pula anak akan mulai terikat dengan segala apa yang tersirat dalam Al-Qur'an itu.¹³

Orangtua hendaknya dapat memberikan perhatian kepada anak-anak dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Meskipun orangtua telah menyerahkan anaknya untuk memperoleh pendidikan melalui lembaga sekolah tertentu. Karena pada hakikatnya orangtua memiliki urgensi dalam proses pendidikan anak. Maka peran orangtua dengan sendirinya menjadi pendidik, pengajar, dan pembimbing bagi anak-anak di rumah. Orangtua memiliki kewajiban dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada anak. Karena selama orangtua belum menunaikan kewajiban ini kepada anak, maka anak belum memperoleh hak yang sesungguhnya dalam proses pendidikan.

Orangtua memiliki peran penting dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak. Refiena Nurluthfyani dalam kajiannya mengenai "*Peran Orang Tua dalam Literasi Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPA Al-Falaah Mrican D.I. Yogyakarta*" menyatakan bahwa orang tua berperan sebagai pembimbing bagi anak dalam proses pembelajaran, orangtua menjadi teladan bagi anak dalam setiap tindakan, orangtua memberikan dukungan secara moril dan materil dalam kegiatan belajar.¹¹ Melalui peran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa orangtua memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya dalam literasi Al-Qur'an, sehingga anak-anaknya bisa mengenal Al-Qur'an sebagai pedoman dan kitab suci umat Islam.

Senada dengan kajian di atas, Nurhayati dalam kajiannya "*Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an di Desa Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh*" menyatakan bahwa orangtua berperan dalam menumbuhkan minat anak baca Al-Qur'an melalui memberi motivasi, bimbingan belajar.

¹³ Muhammad Nur Abdul Hafidz. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah Saw.* terjemahan Kuswandani dkk (Bandung: Al-Bayan, 1997), hal. 138.

Selanjutnya orangtua memiliki strategi dalam mendidik anak dengan cara melaksanakan fungsi sosialisasi. Hal ini bermakna bahwa orang tua memiliki kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, dan menyediakan fasilitas yang memadai.¹⁴

Berdasarkan observasi awal di Gampong Dalam, peneliti menemukan bahwa setiap orangtua memiliki cara tersendiri dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada anaknya. Seperti: memperkenalkan bacaan Al-Qur'an dengan mengajarkan mereka setelah shalat maghrib setiap harinya, memasukkan anaknya ke TPA/TPQ karena orangtua beranggapan bahwa anak akan lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an dan orangtua akan menyimak kembali apa yang telah dipelajari anaknya ketika di rumah. Ada juga orangtua memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anaknya pada waktu senggang karena kesibukkan mereka dalam mencari nafkah.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an serta kendalanya pada Anak Usia Dini di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti.¹⁶ Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh data pendukung penelitian ini. *Field Research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan dengan tujuan penelitian.¹⁷ Peneliti berusaha untuk

¹⁴ Nurhayati, *Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an di Desa Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kabupaten Banda Aceh, Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.1, 2017.

¹⁵ Observasi awal di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), hal.157.

¹⁷ Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 36.

memahami data-data yang peneliti peroleh dari hasil pengamatan di lokasi penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 9 (sembilan) orangtua yang memiliki Anak Usia Dini (AUD) di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Aceh Selatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan instrumen penelitian lembar wawancara. Wawancara merupakan cara menghimpun barang-barang keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹⁸ Selain itu penelitian ini juga mengumpulkan data dari dokumentasi tentang profil Gampong Dalam serta peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui teknik analisis data menurut Miles dan Hiberman meliputi: Reduksi data, Penyajian data, dan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Orangtua dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa orangtua dan telah dikelompokkan dalam beberapa indikator peran orangtua, berdasarkan: a) orangtua membimbing anak dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an, b) orangtua membiasakan anaknya untuk memperkenalkan bacaan Al-Qur'an, c) orangtua memberikan perhatian terhadap anak dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an, d) orangtua mengenal kesulitan anak dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an, e) orangtua menyediakan fasilitas dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an, f) orangtua menggunakan metode tertentu dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an. Maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

¹⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan edisi kedua*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 82.

- a. Bimbingan dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an.

Bimbingan orangtua sangat diutamakan dalam proses pembelajaran pada anak, terutama pada anak usia dini. Perkembangan pendidikan anak akan sulit tercapai dengan baik jika anak belajar tanpa bimbingan orangtua, terutama bimbingan bacaan Al-Qur'an. Bimbingan orangtua merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orangtua secara terus menerus dengan tujuan untuk meningkatkan potensi anak sejak kecil sehingga menghasilkan tujuan yang maksimal.

Orangtua yang memiliki anak usia dini di Gampong Dalam memiliki kesadaran dalam membimbing anaknya pada saat memperkenalkan bacaan Al-Qur'an di Gampong Dalam. Orangtua memahami pentingnya memperkenalkan bacaan Al-Qur'an sejak dini pada anak. Sehingga dengan kesadaran tersebut, mereka memberikan bimbingan secara langsung kepada anak-anaknya dalam belajar bacaan Al-Qur'an dengan baik. Hal ini dilakukan agar mereka mudah mengetahui perkembangan dan kemampuan anak-anak mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Pernyataan di atas berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa orangtua anak di Gampong Dalam. Mereka memberikan jawaban yang hampir sama bahwa mereka sebagai orangtua memiliki rasa tanggung jawab untuk membimbing anak-anak dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an. Hal ini lebih dominan dilakukan oleh ayah karena anak akan lebih mudah dikontrol dan patuh ketika ayah yang membimbing mereka.¹⁹ Selanjutnya mereka menegaskan bahwa orangtua memiliki urgensi dalam mendampingi anak-anaknya dan tidak dipungkiri bahwa orangtua sangat menginginkan anak-anaknya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan hukum yang telah ditetapkan dalam bacaan Al-Qur'an.²⁰

¹⁹ Hasil Wawancara dengan R2 dan R3 pada Tanggal 6, 8, 10 April 2021 dan Hasil Wawancara dengan R4 dan R6 pada Tanggal 11, 13 April 2021.

²⁰ Hasil Wawancara dengan R2 dan R3 pada Tanggal 6, 8, 10 April 2021 dan Hasil Wawancara dengan R5, R6, R7, dan R8 pada Tanggal 12 s/d 17 April 2021.

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki peran dengan membimbing anaknya dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an sejak dini. Bimbingan orangtua akan membuahkan hasil lebih maksimal dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orangtuanya dari pada bersama guru/ustazd/ustazdahal.

b. Pembiasaan dalam memperkenalkan Al-Qur'an

Pembiasaan orangtua merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh orangtua. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa orangtua sering membiasakan anaknya dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an. Bahkan pembiasaan bacaan Al-Qur'an bisa dilakukan sejak dalam kandungan dengan cara *tasmi'*, dimana orangtua sering memperdengarkan bacaan dan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an sejak anak dalam kandungan. Stimulus yang diberikan sejak anak dalam kandungan akan memberikan respon aktif dari anak tersebut.

Orangtua di Gampong Dalam Kecamatan Samadua memiliki peran dalam membiasakan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan informasi yang peneliti temukan bahwa beberapa orangtua memberikan jawaban yang hampir sama terhadap indikator peran pembiasaan dengan cara mengatur jadwal khusus dalam membiasakan anaknya belajar bacaan Al-Qur'an dan orangtua sendiri membiasakan membaca Al-Qur'an bersama anak-anaknya. Pembiasaan ini dilakukan setelah shalat maghrib setiap harinya. Hal ini juga dilakukan untuk mengulang kembali bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari anak bagi anak yang belajar mengaji di TPA/TPQ, sehingga tidak lepas dari bimbingan orangtua.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa orangtua membiasakan anaknya dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an dengan menetapkan jadwal pembelajaran. Orangtua juga selalu mengingatkan anak

²¹ Hasil Wawancara dengan R2 dan R3 pada Tanggal 8, 10 April 2021 dan Hasil Wawancara dengan R4, R5, R7, dan R8 pada Tanggal 11-12, 14-17 April 2021.

untuk belajar membaca Al-Qur'an, orangtua juga selalu membiasakan dirinya membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat maghrib bersama anaknya, sehingga anak akan selalu melakukan hal tersebut seiring pembiasaan yang telah diberikan oleh orangtuanya. Orangtua harus membiasakan contoh-contoh yang baik dalam mendidik anak-anaknya, khususnya dalam hal bacaan Al-Qur'an, karena orangtua merupakan faktor utama dan penentu bagi keberhasilan anak.

c. Perhatian orangtua terhadap anak

Orangtua memiliki peran dalam bentuk memberikan perhatian pada pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Perhatian orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam proses pendidikan. Orangtua yang menginginkan anak-anaknya berhasil akan terdorong nalurinya secara fitrah untuk memberikan perhatian pada buah hatinya. Perhatian merupakan bentuk kasih sayang, kepedulian maupun simpati orangtua terhadap keadaan anaknya. Orangtua yang baik adalah orangtua yang memberi perhatian pada anaknya. Jika anak mendapatkan perhatian dari orangtua, maka anak akan merasa diperhatikan yang akan menghasilkan respon semangat belajar anak sehingga pencapaian tujuan belajar diperoleh secara maksimal. Perhatian orangtua merupakan salah satu wujud tanggung jawab orangtua dalam memenuhi kebutuhan anaknya.

Orangtua di Gampong Dalam memberikan perhatian penuh pada anak-anaknya dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh bahwa orangtua memberikan perhatian dan motivasi pada anak-anaknya untuk belajar bacaan Al-Qur'an. Perhatian yang diberikan dalam bentuk melihat perkembangan anaknya dengan baik, memberikan pujian dan hadiah jika anaknya mengalami peningkatan dalam bacaan Al-Qur'an. Hadiah yang diberikan dalam bentuk mainan atau makanan.²²

²² Hasil Wawancara dengan R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9 pada Tanggal 6 s/d 17 April 2021.

Bentuk perhatian lain yang diberikan orangtua juga berupa memberikan hukuman kepada anak yang tidak mau belajar. Hal ini berdasarkan data yang peneliti peroleh dari beberapa orangtua di Gampong Dalam. Orangtua memberikan jawaban bahwa untuk meningkatkan pembelajaran bacaan Al-Qur'an, orangtua memberikan hukuman kepada anak jika mereka tidak mau belajar di rumah dengan jadwal yang telah ditentukan atau tidak hadir pada pembelajaran di TPA/TPQ untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar bacaan Al-Qur'an. Hukuman yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesalahan anak agar tidak berdampak fatal bagi perkembangan dan pertumbuhannya. Seperti tidak memberikan uang jajan, tidak mengizinkan anak menonton televisi atau tidak membawanya jalan-jalan.²³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa orangtua di Gampong Dalam memahami urgensi memberikan perhatian pada perkembangan pendidikan anaknya, terutama dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an. Perhatian yang diberikan akan menumbuhkan keinginan yang kuat bagi anak untuk belajar Al-Qur'an. Perhatian orangtua akan meningkatkan kedisiplinan anak dalam belajar. Orangtua perhatian dalam bentuk motivasi dan memberikan pujian dan hadiah serta memenuhi keinginan anak ketika anak mau belajar bacaan Al-Qur'an. Orangtua juga akan memberikan hukuman ketika anak tidak mau atau lalai dalam belajar bacaan Al-Qur'an.

d. Mengenal kesulitan anak

Orangtua memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anaknya. Proses pendidikan tentunya tidak selamanya berjalan dengan baik. Tentunya ada kendala yang dihadapi oleh anak selama proses pendidikan itu berlangsung. Maka dari itu orangtua yang bertanggung jawab akan selalu mengontrol pendidikannya dan mengetahui kesulitan yang dihadapi anaknya dalam proses pendidikan. Begitu juga halnya dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an. Orangtua yang mengenal kesulitan anak dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an

²³ Hasil Wawancara dengan R5, R6, dan R7 pada Tanggal 6, 12, 13-15, 17 April 2021.

tentunya akan mencari solusi bagaimana proses pengenalan tersebut terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai lebih maksimal.

Orangtua di Gampong Dalam sangat bertanggung jawab dalam proses mengenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak. Mereka mampu mengenali kesulitan yang dihadapi oleh anak dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh beberapa orangtua mengenai kemampuan mereka dalam mengenali kesulitan anaknya terhadap bacaan Al-Qur'an. Kesulitan yang anak-anak hadapi saat membaca AlQura'an seperti membedakan makharijul huruf (أ dan ع), (ز dan ج), (ق dan ك), (ض dan ظ, ت, ط). Orangtua berperan untuk memperbaikinya kembali setelah mengenal kendala atau kesulitan anak dalam membedakan huruf. Perbedaan huruf tersebut menjadi perhatian dan sering diulang-ulang meski bukan pada jadwal pembelajaran, seperti pada saat anak sedang bermain-main atau sedang berjalan-jalan sambil berbincang dengan mereka.²⁴

Uraian di atas menjelaslah bahwa orangtua di Gampong Dalam mengenal kesulitan anak dalam belajar bacaan Al-Qur'an dan menangani kesulitan tersebut dengan sering mengulang-ngulang makharijul huruf yang belum bisa dibedakan oleh anak. Pengulangan dalam membaca Al-Qur'an dapat lebih mempermudah cepat mendapatkan pengucapan sesuai makharijul huruf. Hal ini bisa saja disebabkan kemampuan lidah dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an akan lebih terasah dalam setiap pengulangan.

e. Menyediakan Fasilitas

Orangtua memiliki peran dalam menyediakan fasilitas pembelajaran bagi anak. Fasilitas adalah pendukung atau penunjang untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Pengenalan bacaan Al-Qur'an tidak terlepas dari fasilitas yang diberikan orangtua kepada anak untuk mewujudkan bacaan yang sempurna. Fasilitas yang disediakan orangtua sebagai wahana yang sangat

²⁴ Hasil Wawancara dengan R2, R3, R4, R5, R6, R7, dan R8 pada Tanggal 6 s/d 17 April 2021.

dibutuhkan anak untuk membantu kelancaran anak dalam belajar bacaan Al-Qur'an, seperti tersedianya peralatan belajar yang cukup akan membantu keberhasilan anak dalam belajar mengenal bacaan Al-Qur'an.

Orangtua di Gampong Dalam menyediakan fasilitas pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anaknya. Hal ini dibuktikan dari beberapa jawaban orangtua terhadap penyediaan fasilitas dalam pembelajaran Al-Qur'an. Orangtua menyediakan fasilitas belajar anak dengan melengkapi peralatan mengaji yaitu Buku Iqra', Al-Qur'an, lehar ngaji, dan alat-alat lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa orangtua di Gampong Dalam memiliki peran dalam proses pengenalan bacaan Al-Qur'an yaitu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anaknya dalam proses pengenalan bacaan Al-Qur'an. Hal ini dapat menunjang tumbuhnya semangat belajar anak dalam membaca Al-Qur'an.

f. Penggunaan Metode Bacaan Al-Qur'an

Metode pembelajaran merupakan komponen yang sangat urgen dalam mentransformasi ilmu. Pendidik tidak bisa mencapai tujuan yang telah disusunnya jika tidak memiliki metode yang baik dalam menyampaikan materi. Metode adalah suatu teknik penyampaian agar anak didik dapat belajar dengan mudah, efektif, dan memahami materi dengan baik. Begitu juga halnya memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini. Begitu banyak perhatian, dorongan atau motivasi, serta fasilitas yang diberikan untuk menunjang pembelajaran, jika tanpa metode yang baik maka hasil yang dicapai tidak akan maksimal.

Orangtua memiliki peran dalam memilih metode yang baik buat anaknya. Berdasarkan data yang diperoleh, orangtua di Gampong Dalam menggunakan berbagai metode dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an. Hal

²⁵ Hasil Wawancara dengan R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, dan R9 pada Tanggal 6 s/d 17 April 2021.

ini dibuktikan dengan jawaban beberapa orangtua di Gampong Dalam yang hampir sama mengenai penggunaan metode pengenalan bacaan Al-Qur'an pada anak. Orangtua menggunakan metode iqra, metode al-baghdady, metode an-nahdhiyah pada saat memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada anak. Orangtua juga membunyikan huruf-huruf hijaiyyah dengan metode bernyanyi sehingga anak mengingat huruf-huruf tersebut dan lebih bersemangat dalam belajar bacaan Al-Qur'an.²⁶

Uraian di atas menjelaslah bahwa orangtua di Gampong Dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an pada anaknya dengan menggunakan metode tertentu, seperti metode iqra, metode al-baghdady, metode an-nahdhiyah dan menggunakan metode bernyanyi. Hal ini dilakukan agar anak lebih tertarik mudah memahami dan lebih bersemangat lagi dalam belajarnya.

2. Kendala dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

Orangtua memiliki kewajiban terhadap berkembangannya anaknya. Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak merupakan salah satu dari kewajiban orangtua yang harus dilaksanakan. Proses pendidikan yang diberikan oleh orangtua tentunya tidak selamanya berjalan dengan baik meskipun ada pendukung dalam melaksanakan kewajibannya. tentunya orangtua juga mengalami kendala dalam melaksanakan kewajibannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua yang memiliki anak usia dini di Gampong Dalam, maka kendala dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu dari orangtua dan lingkungan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Orangtua

Orangtua juga menghadapi kendala dalam proses memperkenalkan Al-Qur'an pada anak. Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari beberapa orangtua di Gampong Dalam yang hampir sama, bahwa orangtua yang terlalu sibuk

²⁶ Hasil Wawancara dengan R2, R3, R4, dan R7 pada Tanggal 8, 10, 11, 15, dan 17 April 2021.

bekerja, tidak ada waktu atau tidak ada di rumah untuk membimbing anaknya sehingga anak-anak diantar untuk mengaji di TPA. Anak-anak menyesuaikan jadwalnya sendiri untuk belajar mengaji ke TPA/TPQ.²⁷

Uraian di atas menjelaslah bahwa kendala bisa datang dari orangtua sendiri, karena keterbatasan waktu orangtua untuk membimbing anaknya dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an. Hal ini terjadi dikarenakan orangtua memiliki pekerjaan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sehingga menitipkan anaknya untuk belajar di TPA/TPQ.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu dari tri pusat pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Orangtua harus memilih lingkungan yang baik demi perkembangan anaknya. Orangtua di Gampong Dalam menghadapi kendala dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada anak. Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari beberapa orangtua di Gampong Dalam bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan Al-Qur'an. Anak-anak lupa jadwal TPQ/TPA karena yang sedang bermain dengan teman-temannya. Pengenalan Al-Quran yang diberikan di rumah dari segi dukungan dan lainnya sudah mendukung, tapi lingkungan mempengaruhi proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan salah satu yang menjadi kendala bagi orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak, karena kondusif atau tidaknya lingkungan tetap mempunyai pengaruh terhadap peran orangtua pada proses pendidikan anak. Lingkungan yang kondusif akan mendukung proses pendidikan yang dilakukan orangtua sehingga tidak menjadi masalah untuk

²⁷ Hasil Wawancara dengan R1, R2, R4, R6, R7, dan R9 pada Tanggal 6 s/d 17 April 2021.

²⁸ Hasil Wawancara dengan R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 dan R9 pada Tanggal 6 s/d17 April 2021.

melepaskan anak beradaptasi dengan lingkungan tersebut, tetapi apabila lingkungan tidak kondusif maka tentu akan berdampak bagi anak.

C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini di Gampong Dalam dilakukan dengan cara: membimbing anak-anak dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an, membiasakan membaca Al-Qur'an, memberikan perhatian terhadap anak, mengenal kesulitan anak dalam bacaan Al-Qur'an, menyediakan fasilitas pembelajaran Al-Qur'an, dan menggunakan metode tertentu dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an.
2. Kendala yang dialami orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an ada dua yaitu kendala dari orangtua sendiri karena sibuk dengan pekerjaannya mencari nafkah dan kendala lingkungan yang bisa membawa dampak negatif bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*, terjemahan Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, jilid 1.
- Ahmad Muhammad Yusuf. 2008. *Himpunan Dalil dalam Al-Quran dan Hadits*, Jakarta: PT Media Suara Agung.
- Ahmad Syarifuddin. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Inswani, 2004
- Anas Sudjiono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan edisi kedua*, Jakarta: Rajawali Press.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari. 2013. *Yuk, Jadi Orangtua Shalih! Sebelum Meminta Anak Shalih*, Bandung, PT. Mizan Pustaka, Cet. II.
- Jeanne Ellis Ormrod. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, terjemahan Wahyu Indianti, dkk, Jakarta: Erlangga edisi 6.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya.
- Muhammad Nur Abdul Hafidz. 1997. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah Saw.* terjemahan Kuswandani dkk Bandung: Al-Bayan.
- Nurhayati. 2017. *Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an di Desa Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kabupaten Banda Aceh*, *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.1.
- Suharsono. 2004. *Mencerdaskan Anak*, Depok: Insiasi Press.
- Syaikh Muhammad Said Mursi. 2006. *Seni Mendidik Anak*, terjemahan Gazira Abdi Ummah, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Cet. 3, 2006.